

PEDOMAN PELAYANAN LABORATORIUM

INSTALASI LABORATORIUM KLINIK TAHUN 2019



Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Muhammad Zein Painan

Jl. Dr. A. Rivai, Painan 25611
Phone : (0756) 21428-21518, Fax. 0756- 21398

I. PELAYANAN LABORATORIUM PATOLOGI ANATOMI

Registrasi dilakukan oleh petugas dilaboratorium patologi anatomi, meliputi:

1. Surat permintaan pemeriksaan laboratorium rangkap dua diisi dengan jelas, meliputi :
 - i. Identitas pasien antara lain : nama, umur, jenis kelamin, alamat dan nomor telepon yang bisa dihubungi
 - ii. Tanggal penerimaan sampel
 - iii. Diagnosis
 - iv. Jenis pemeriksaan yang diutuhkan
 - v. Asal specimen
 - vi. Lokasi specimen atau sketsa
 - vii. Jenis cairan fiksasi
 - viii. Nama dan nomor telepon dokter pengirim serta ditanda tangani oleh dokter pengirim
 - ix. Keterangan klinis
 - x. Nomor rekam medis
 - xi. Pengobatan yang telah diberikan
 - xii. Data lain sesuai klinis
 - xiii. Pemeriksaan penunjang lainnya serta pemeriksaan terdahulu
2. Data pasien dan jenis permintaan pemeriksaan dicatat pada buku register laboratorium patologi anatomi dan dientrikan ke computer, meliputi :
 - i. Identitas pasien (nama, jenis kelamin, umur)
 - ii. Tempat rawatan pasien
 - iii. Nomor rekam medis
 - iv. Nomor registrasi laboratorium
 - v. Status pembayaran
 - vi. Nama dokter penanggung jawab
 - vii. Diagnosis pasien
 - viii. Jenis sampel
3. Petugas administrasi mencatat identitas/data pasien kedalam lembaran hasil
4. Pengumpulan sampel histopatologi dan sitologi

Setelah surat permintaan lengkap, sampel didistribusikan ke bagian pengolahan sampel

a. Histopatologi

Pemeriksaan histopatologi merupakan pemrosesan specimen berupa jaringan menjadi spesimen yang difiksasi dan tertanam dalam paraffin untuk kemudian dipotong tipis, diletakkan pada slide, diwarnai oleh hematoxilin dan eosin serta giemsa bila diperlukan, kemudian diinterpretasikan oleh dokter spesialis patologi anatomi.

Langkah-langkah Pemeriksaan Histopatologi

1. Pengecekan kesesuaian identitas jaringan dengan form pasien
2. Proses pemotongan makroskopik :
 - a. Melakukan pemeriksaan specimen dan dilakukan pengukuran, pencatatan kelainan makroskopik sesuai dengan standar pemotongan makroskopik berdasarkan organ
 - b. Specimen dimasukkan kedalam kaset yang telah diberi identitas penomoran
 - c. Dilakukan perendaman didalam formalin buffer 10% sebelum dilakukan proses lanjutan
3. Pemrosesan specimen dilakukan dengan mesin otomatis yang mencakup fiksasi, dehidrasi dengan alcohol bertingkat, *clearing* dengan xylol/cairan pengganti xylol dan diinfiltrasi dengan paraffin cair.
4. Proses penanaman specimen (*embedding*) untuk meletakkan dan memosisikan specimen dalam paraffin
5. Proses pemotongan dengan mikrotomi
 - a. Pemotongan kasar (*trimming*) untuk menghilangkan kelebihan paraffin di atas specimen
 - b. Pemotongan halus (*sectioning*) setebal 3 mikron. Khusus untuk specimen biopsi ginjal dilakukan pemotongan setebal 1 mikron
6. Proses pengembangan pita paraffin specimen dengan menggunakan *water bath* berisi air hangat dengan suhu < 60°C dan

ditempelkan pada slide. Slide yang telah tertempel pita paraffin perlu ditiriskan dengan posisi miring secukupnya untuk mencegah gelembung udara yang akan membuat lubang.

7. Proses pemanasan dengan menggunakan *hotplate* dengan suhu sesuai titik didih paraffin.
8. Proses pewarnaan slide :
 - a. Pewarnaan hematoksilin dan eosin
 - b. Pewarnaan giemsa untuk biopsi gaster
9. Proses penutupan slide menggunakan kaca penutup yang bersih, rata dan tipis dengan perekat (*mounting medium*) dengan indeks refraksi baik.

Cara Pelaporan

Komponen pelaporan mencakup :

1. Data pengirim pasien (dokter/RS)
2. Data pasien lengkap dengan nomor rekam medis
3. Isi laporan :
 - a. Deskripsi specimen makroskopik
 - b. Deskripsi specimen mikroskopik
 - c. Kesimpulan :
 - i. Diagnosis
 - ii. Penekanan hal-hal penting terkait terapi dan prognosis
 - d. Kode topologi dan morfologi
 - e. Anjuran bila ada
 - f. Catatan bila ada

Interpretasi dimasukkan kedalam amplop tertutup yang ditujukan kepada dokter yang meminta pemeriksaan tersebut.

b. Sitopatologi

Pemeriksaan sitopatologi merupakan pemeriksaan sel-sel yang bisa diperoleh melalui eksfoliasi alami, eksfoliasi buatan, maupun aspirasi. Nilai diagnostic sitopatologi adalah sebagai skrining atau pemeriksaan awal dan bukanlah untuk menegakkan diagnosis.

Jenis-jenis pemeriksaan sitopatologi yang dilakukan di laboratorium patologi anatomi, antara lain:

1. Tanpa tindakan
2. Dengan tindakan yang dilakukan SpPA
 - a. Pap smear
 - b. Bajah (biopsy)

a. Pap Smear

Prosedur tindakan pap smear:

- Pasien datang membawa formulir permintaan, identifikasi pasien dilakukan di administrasi
- Pasien dipanggil untuk dilakukan pemeriksaan oleh DPJP
- Dilakukan identifikasi ulang dan di anamnesis oleh DSPA, pemeriksaan status lokalisata, dilakukan tindakan pap smear sesuai permintaan klinisi
- Sampel hasil pap smear diwarnai dengan pewarnaan papanicolou
- Hasil dapat diberikan dalam waktu maksimal 2 hari

b. Bajah (Biopsi)

Prosedur tindakan bajah :

- Pasien datang membawa formulir permintaan, identifikasi pasien dilakukan di administrasi
- Pasien dipanggil untuk dilakukan pemeriksaan oleh DPJP
- Dilakukan identifikasi ulang dan di anamnesis oleh DSPA, pemeriksaan status lokalisata, dilakukan tindakan bajah sesuai permintaan klinisi
- DSPA menjelaskan tindakan yang akan dilakukan kepada pasien dan meminta persetujuan pasien (*inform consent*)
- Sampel hasil bajah diwarnai dengan pewarnaan HE dan Giemsa
- Hasil dapat diberikan dalam waktu maksimal 1 hari

Prosedur / Teknik Pelaksanaan : (Sampel diterima dalam bentuk slide)

1. Specimen yang diterima dalam bentuk sediaan dicocokkan kembali dengan identitas yang tertera pada slide dan formulir pemeriksaan
2. Specimen dalam bentuk sediaan difiksasi dengan alcohol 96% selama 30 menit, dilanjutkan dengan pewarnaan Papanicolaou
3. Spesimen di fiksasi di udara terbuka atau fiksasi kering dan dilanjutkan dengan pewarnaan Giemsa
4. Khusus untuk pap smear baik yang diterima dalam bentuk sediaan/preparat atau yang diambil dengan tindakan klinis sitopatologi, hanya diwarnai dengan pewarnaan Papanicolaou

Prosedur/Teknik Pelaksanaan : (Sediaan yang diterima dalam bentuk Cairan)

- 1 Specimen yang diterima dalam bentuk sediaan dicocokkan kembali dengan identitas yang tertera pada sampel dan formulir pemeriksaan
- 2 Lakukan proses pembuatan slide dengan alat sentrifus dan sitosentrifus
- 3 Sebagian endapan yang didapat dari proses sentrifus dikocok hingga homogen dan dibuat hapusan kemudian di fiksasi seperti pada pemrosesan sediaan sitologi.
- 4 Sebagian endapan yang tersisa diputar kembali dengan sitosentrifus dan dilanjutkan dengan fiksasi seperti pada pemrosesan sediaan sitologi
- 5 Lakukan pewarnaan dengan pewarnaan papanicolaou dan/atau giemsa
- 6 Khusus untuk sediaan sputum, proses pembuatan slide atau sediaan tidak menggunakan alat, baik sentrifus maupun sitosentrifus dan untuk pewarnaannya hanya dengan pewarnaan Papanicolaou

Cara Pelaporan

Komponen pelaporan mencakup :

1. Data pengirim pasien (dokter/RS)

2. Data pasien lengkap dengan nomor rekam medis

3. Isi laporan :

a. Deskripsi specimen makroskopik

b. Deskripsi specimen mikroskopik

c. Kesimpulan :

i. Diagnosis

ii. Penekanan hal-hal penting terkait terapi dan prognosis

d. Kode topologi dan morfologi

e. Anjuran bila ada

f. Catatan bila ada

Interpretasi dimasukkan kedalam amplop tertutup yang ditujukan kepada dokter yang meminta pemeriksaan tersebut.